



Efektivitas Parenting Digital Bagi Pemahaman Orang Tua Tentang Stimulasi Anak Usia 4-5 Tahun di TK Babussalam Pagak



Mubibah Aula Dina^{1*}, Choirul Huda¹, Sarah Emanuel Haryono¹



¹ PG PAUD, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia)

* corresponding author: uladina02@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06-Nov-2025

Revised: 24-Nov-2025

Accepted: 15-Des-2025

Kata Kunci

Parenting;
Digital;
Orang Tua;
Stimulasi.

Keywords

Parenting;
Digital;
Parents;
Stimulation.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas parenting digital terhadap pemahaman orang tua tentang stimulasi anak usia 4–5 tahun di TK Babussalam Pagak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 20 orang tua siswa, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampel jenuh (total sampling). Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan secara langsung dan melalui media digital (*WhatsApp Group*). Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, dan korelasi menggunakan program *SPSS for Windows* versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,646$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara parenting digital dan pemahaman orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan parenting digital efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap stimulasi perkembangan anak usia 4–5 tahun, karena membantu mereka mengakses informasi dan menerapkan pola asuh yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak.

This study aims to determine the effectiveness of digital parenting on parents' understanding of stimulating children aged 4–5 years at TK Babussalam Pagak. This research uses a quantitative approach with an ex post facto type, which is research conducted to examine cause-and-effect relationships without directly treating the variables being studied. The study population consisted of 20 parents, and all of them were used as samples using a saturated sampling technique (total sampling). Data were collected through questionnaires distributed directly and via digital media (WhatsApp Group). Data analysis was carried out using validity tests, reliability tests, and correlation analysis using SPSS for Windows version 22. The research results indicate that all instrument items are considered valid and reliable. The Pearson correlation test results showed a value of $r = 0.646$ with a significance of $0.000 < 0.05$, which means there is a positive and significant relationship between digital parenting and parental understanding. Thus, it can be concluded that the implementation of digital parenting is effective in enhancing parents' understanding of stimulation for the development of children aged 4–5 years, as it helps them access information and apply parenting practices that are more in line with the child's needs.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital secara bijak, terutama dalam mendukung proses stimulasi tumbuh kembang anak. Anak usia 4–5 tahun berada dalam masa keemasan (*golden age*), stimulasi yang tepat dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional mereka (Hurlock, 2017).

Namun, pemahaman orang tua tentang pentingnya stimulasi pada usia dini masih sangat beragam. Sebagian besar orang tua masih berfokus pada kebutuhan fisik anak dan belum optimal dalam memberikan rangsangan perkembangan yang menyeluruh (Yuliani, 2020). Dengan adanya parenting digital, berbagai informasi mengenai pola asuh, teknik stimulasi, hingga kegiatan edukatif dapat diakses melalui media sosial, aplikasi parenting, dan webinar, diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya stimulasi anak usia dini (Fitriyani, 2022).

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam pengasuhan anak juga perlu dilakukan secara selektif dan terarah. Tidak semua konten digital mendukung perkembangan anak secara optimal, bahkan beberapa dapat berdampak negatif jika tidak didampingi dengan tepat (Febriana, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menilai efektivitas parenting digital secara ilmiah agar dapat diketahui sejauh mana pendekatan ini berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman orang tua tentang stimulasi anak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2023), ditemukan bahwa media digital berbasis parenting terbukti meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang cara menstimulasi kemampuan berbahasa anak usia dini. Demikian pula dalam studi dari Setyowati (2022), parenting digital melalui media sosial memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran orang tua dalam membangun rutinitas edukatif di rumah. Penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya potensi besar parenting digital sebagai sarana pemberdayaan orang tua.

TK Babussalam Pagak sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Malang, turut menghadapi tantangan dan peluang dari perubahan era digital. Para guru dan orang tua mulai terbiasa dengan pemanfaatan media digital untuk komunikasi, pembelajaran, dan pengasuhan. Namun, belum ada penelitian kuantitatif yang secara spesifik mengukur efektivitas penggunaan parenting digital terhadap pemahaman orang tua tentang stimulasi anak usia 4–5 tahun di sekolah ini.

Faktor lainnya yang mendukung efektivitas parenting digital adalah kemampuan literasi digital orang tua. Penelitian oleh Nurhidayati (2022) mengungkapkan bahwa semakin tinggi literasi digital seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam memilih dan memanfaatkan konten parenting yang berkualitas. Ini menjadi perhatian penting dalam melihat efektivitas pendekatan parenting digital di TK Babussalam, yang sebagian besar orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, teori komunikasi dua arah dari Schramm (1965) menekankan pentingnya umpan balik dalam proses penyampaian informasi. Dalam konteks parenting digital, hal ini tercermin dalam interaksi antara orang tua dengan aplikasi, pelatihan daring, atau grup diskusi online yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang aktif. Oleh karena itu, efektivitas parenting digital dapat dilihat dari sejauh mana terjadi perubahan pengetahuan dan sikap orang tua setelah terlibat dalam program digital tersebut.

Parenting digital adalah pendekatan pola asuh yang memperhatikan dampak dan peran teknologi digital dalam kehidupan anak-anak, khususnya dalam hal penggunaan perangkat digital seperti smartphone, tablet, komputer, dan internet. Sumber-sumber parenting digital umumnya berasal dari kajian psikologi perkembangan anak, literasi digital, dan pendidikan berbasis teknologi. Para ahli seperti [Livingstone & Byrne \(2018\)](#) dalam laporan mereka untuk UNICEF menjelaskan bahwa orang tua masa kini harus memiliki kompetensi digital agar mampu mengawasi, mendampingi, dan mengarahkan anak-anak saat berselancar di dunia maya. Pendekatan parenting digital mencakup pengawasan konten yang diakses anak, membatasi waktu layar, memberi edukasi tentang keamanan digital, serta menanamkan etika berinteraksi di media sosial.

Contoh konkret dari praktik parenting digital adalah ketika orang tua menetapkan jadwal khusus untuk *screen time*, misalnya satu jam sehari untuk bermain gim atau menonton video edukatif, dengan syarat anak menyelesaikan tugas sekolah terlebih dahulu. Contoh lainnya adalah orang tua mengajak anak berdiskusi bersama mengenai konten yang mereka lihat di YouTube, lalu mengarahkan anak agar dapat menyaring informasi yang valid dan yang hoaks. Dalam hal ini, aplikasi seperti *Google Family Link*, *YouTube Kids*, atau *Microsoft Family Safety* menjadi alat bantu yang banyak digunakan oleh orang tua masa kini dalam menerapkan parenting digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kajian empiris dan teori yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian yang fokus pada efektivitas parenting digital terhadap pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan anak usia 4–5 tahun. Penelitian ini selain untuk mengukur keberhasilan program parenting digital, juga untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah, guru, dan lembaga PAUD dalam mengembangkan strategi pengasuhan berbasis teknologi digital yang efektif dan sesuai dengan konteks lokal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengkaji hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa memberikan perlakuan langsung kepada subjek. Menurut [Sugiyono \(2019\)](#), pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan data yang diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan statistik. Jenis penelitian *ex post facto* digunakan ketika variabel bebas tidak dapat dimanipulasi karena telah terjadi secara alami di lapangan.

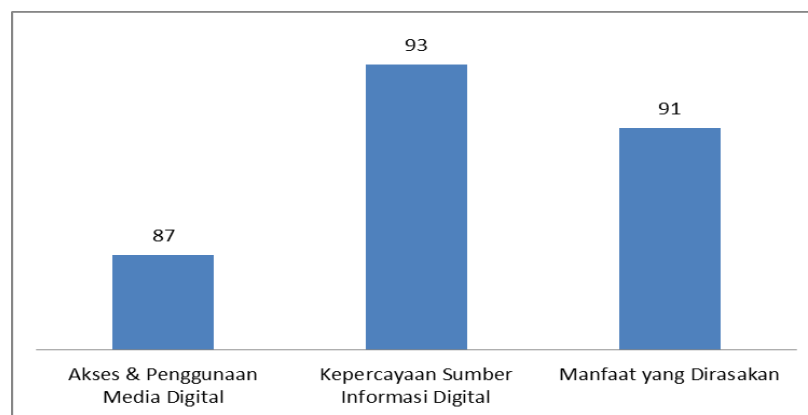
Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui efektivitas parenting digital terhadap pemahaman orang tua dalam menstimulasi anak usia 4–5 tahun di TK Babussalam. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu parenting digital, merupakan fenomena nyata dalam pola asuh modern yang muncul tanpa intervensi langsung dari peneliti. Dengan demikian, pendekatan *ex post facto* dianggap tepat untuk menggambarkan hubungan antara penerapan parenting digital dengan tingkat pemahaman orang tua.

Menurut [Sugiyono \(2019\)](#), karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu hanya 20 siswa, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (*total sampling*), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarakan secara *offline* kepada orang tua yang hadir saat pertemuan di TK Babussalam Pagak, serta secara *online* melalui

WhatsApp Group untuk responden yang tidak dapat hadir langsung. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows* versi 22 guna mempermudah proses analisis statistik.

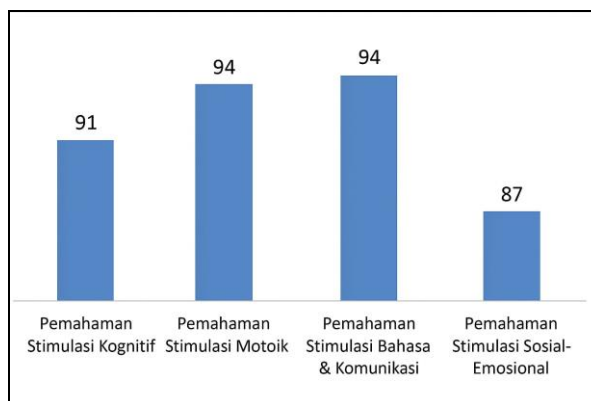
3. Hasil Penelitian

Sebelum melihat hasil grafik di bawah ini, perlu ditegaskan bahwa analisis ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat penerapan digital parenting oleh orang tua berdasarkan tiga indikator utama, yaitu akses dan penggunaan media digital, kepercayaan terhadap sumber informasi digital, serta manfaat yang dirasakan dari penggunaan media digital dalam pengasuhan. Data yang ditampilkan merupakan persentase hasil penilaian dari responden yang menunjukkan sejauh mana masing-masing indikator sudah terlaksana dengan baik. Berikut grafik dari ke tiga indikator tersebut



Gambar 1. Parenting Digital oleh Orang Tua

Grafik tersebut menggambarkan tingkat kelayakan pada setiap indikator variabel parenting digital oleh orang tua. Terlihat bahwa indikator kepercayaan terhadap sumber informasi digital memperoleh persentase tertinggi yaitu 93 persen, menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki kepercayaan kuat terhadap informasi yang diperoleh dari media digital. Manfaat yang dirasakan juga menunjukkan nilai tinggi sebesar 91 persen, menandakan bahwa orang tua merasakan dampak positif dari penggunaan media digital dalam mendukung pengasuhan. Sementara itu, indikator akses dan penggunaan media digital memiliki nilai terendah yaitu 87 persen, namun tetap berada dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki kesadaran dan pemanfaatan digital parenting yang kuat, baik dalam mengakses informasi, mempercayai sumber digital, maupun merasakan manfaatnya bagi proses pengasuhan.



Gambar 2. Pemahaman Orang Tua tentang Stimulasi Anak

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan anak berada pada kategori sangat baik di hampir semua aspek. Pemahaman stimulasi motorik dan stimulasi bahasa & komunikasi menunjukkan persentase tertinggi sebesar 94 persen, yang menandakan bahwa orang tua sangat memahami cara memberikan rangsangan yang tepat untuk mendukung perkembangan gerak serta kemampuan bahasa anak. Diikuti dengan stimulasi kognitif yang mencapai 91 persen, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua cukup mampu memberikan rangsangan yang membantu perkembangan kemampuan berpikir anak. Sementara itu, stimulasi sosial-emosional memperoleh persentase terendah yaitu 87 persen, meskipun masih dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman orang tua dalam mendukung kemampuan sosial dan emosional anak masih perlu ditingkatkan, mengingat aspek ini sangat penting dalam membentuk karakter, kemandirian, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai stimulasi perkembangan anak, namun tetap ada ruang perbaikan terutama pada aspek sosial-emosional.

Setelah data dilakukan analisis berdasarkan indikator, langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel Parenting Digital (X) dan Pemahaman Orang Tua (Y). Hasil perhitungan korelasi antara kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Uji Korelasi

		Pemahaman Orang Tua	
		Parenting Digital	
Parenting Digital	Pearson Correlation	1	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Pemahaman Orang Tua	Pearson Correlation	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

Sumber: data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji korelasi pada Tabel 1, diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,646 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara Parenting Digital dengan Pemahaman Orang Tua tentang stimulasi anak usia 4–5 tahun di TK Babussalam Pagak. Nilai korelasi positif menandakan bahwa semakin tinggi penerapan

parenting digital oleh orang tua, maka semakin baik pula pemahaman mereka dalam menstimulasi perkembangan anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa parenting digital memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua.

4. Pembahasan

1) Efektivitas pemanfaatan parenting digital terhadap pemahaman orang tua pada stimulasi anak usia 4–5 tahun di TK Babussalam Pagak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan parenting digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap stimulasi perkembangan anak usia dini, khususnya usia 4–5 tahun di TK Babussalam Pagak. Melalui media digital seperti grup *WhatsApp*, video pembelajaran, dan platform edukasi anak, orang tua memperoleh kemudahan dalam mengakses informasi yang relevan tentang cara menstimulasi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik anak. Data hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara parenting digital dan pemahaman orang tua, dengan nilai korelasi sebesar 0,646 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi intensitas pemanfaatan parenting digital, maka semakin meningkat pula pemahaman orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Pemanfaatan teknologi digital dalam konteks parenting memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mendapatkan informasi dan panduan pengasuhan secara cepat dan praktis. Hal ini sesuai dengan pendapat [Wulandari \(2022\)](#), penggunaan media sosial dan aplikasi digital oleh lembaga PAUD membantu orang tua memahami pentingnya stimulasi perkembangan anak melalui komunikasi dua arah yang interaktif antara guru dan orang tua. Penelitian oleh [Fitriani & Kurniawati \(2021\)](#) menunjukkan bahwa pelatihan parenting berbasis digital mampu meningkatkan kemampuan orang tua dalam memberikan stimulasi sesuai tahapan perkembangan anak, karena materi disampaikan secara visual dan mudah diakses kapan pun. Hal ini sejalan dengan kondisi di TK Babussalam Pagak, para guru menggunakan media digital untuk berbagi panduan kegiatan stimulatif di rumah.

Selain itu, efektivitas parenting digital juga terlihat dari peningkatan partisipasi dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak di usia dini. [Pratiwi \(2020\)](#) menyebutkan bahwa program parenting berbasis daring mampu meningkatkan literasi pengasuhan dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah anak. Demikian pula, [Sari & Ningsih \(2021\)](#) menemukan bahwa orang tua yang aktif mengikuti kegiatan parenting digital menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pola asuh positif serta teknik stimulasi emosional anak. Di TK Babussalam Pagak, peningkatan partisipasi ini terlihat dari antusiasme orang tua dalam memberikan umpan balik melalui grup digital dan penerapan kegiatan stimulasi yang direkomendasikan oleh guru.

Dari sisi pedagogis, parenting digital juga memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. [Handayani \(2023\)](#) mengemukakan bahwa komunikasi digital efektif membantu guru memantau perkembangan anak sekaligus memberikan bimbingan individual kepada orang tua. Sementara itu, [Rahmawati & Lestari \(2022\)](#) menyatakan bahwa efektivitas parenting digital meningkat ketika media yang digunakan bersifat interaktif, seperti video demonstrasi atau infografis edukatif yang mempermudah pemahaman konsep stimulasi. Di TK Babussalam Pagak, strategi ini terbukti membantu orang tua memahami cara menstimulasi kemampuan bahasa dan motorik halus anak secara lebih konkret melalui panduan visual yang menarik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan parenting digital di TK Babussalam Pagak efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap stimulasi anak usia 4–5 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis statistik dan diperkuat oleh berbagai kajian empiris yang menyatakan bahwa intervensi berbasis teknologi memiliki dampak positif terhadap literasi pengasuhan dan keterlibatan orang tua. Putri & Andayani (2023) juga menegaskan bahwa efektivitas parenting digital bergantung pada konsistensi pendampingan dari guru serta kemampuan orang tua dalam memanfaatkan media digital secara bijak. Oleh karena itu, pengembangan program parenting digital di TK Babussalam Pagak perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan literasi digital bagi orang tua, agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih merata dan berkelanjutan.

2) Penerapan parenting digital bagi orang tua anak usia 4–5 tahun di TK Babussalam Pagak

Penerapan parenting digital bagi orang tua anak usia 4–5 tahun di TK Babussalam Pagak menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas pengasuhan sehari-hari. Bentuk penerapan tersebut antara lain dengan menggunakan ponsel cerdas untuk mencari informasi tentang tumbuh kembang anak, menonton video edukatif, serta mengikuti grup *WhatsApp* kelas yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi dan materi pembelajaran anak. Orang tua juga menggunakan media sosial seperti Instagram atau YouTube untuk memperoleh ide kegiatan stimulasi anak di rumah. Namun, tingkat pemanfaatan teknologi ini masih bervariasi, tergantung pada tingkat literasi digital dan waktu yang dimiliki orang tua. Sebagian besar orang tua menggunakan perangkat digital untuk tujuan positif, tetapi masih ada yang belum mampu menyaring informasi dengan tepat, sehingga diperlukan pendampingan dan edukasi mengenai pemanfaatan media digital secara bijak.

Dari hasil observasi dan wawancara, tampak bahwa penerapan parenting digital di lingkungan TK Babussalam Pagak juga berperan dalam memperkuat komunikasi antara orang tua dan guru. Melalui platform digital seperti *WhatsApp Group*, guru dapat memberikan saran kegiatan stimulasi, berbagi dokumentasi perkembangan anak, serta memberikan umpan balik terhadap hasil belajar anak di rumah. Pola interaksi ini memperlihatkan bahwa *digital parenting* tidak hanya berkaitan dengan penggunaan media digital oleh anak, tetapi juga mencakup kemampuan orang tua dalam mengelola informasi, mengawasi aktivitas digital anak, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pendidikan anak usia dini. Menurut Setiawati (2021), penerapan parenting digital yang baik akan memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak di era digital. Hal ini senada dengan penelitian Wulandari & Purnamasari (2020) yang menunjukkan bahwa komunikasi digital antara orang tua dan guru melalui media sosial meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah.

Selain itu, penerapan parenting digital di TK Babussalam Pagak juga terlihat dalam pola pengawasan anak terhadap penggunaan perangkat digital. Sebagian besar orang tua mulai menerapkan batasan waktu penggunaan gawai dan memilihkan konten edukatif yang sesuai dengan usia anak. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran baru di kalangan orang tua mengenai pentingnya pengendalian digital bagi anak usia dini. Menurut penelitian oleh Rahmawati (2022), pengawasan orang tua terhadap penggunaan media digital anak berkontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Sementara itu, Sari dan Hidayat (2021) menegaskan bahwa pengasuhan berbasis digital yang dilakukan secara terarah mampu meningkatkan interaksi positif dan memperkuat hubungan emosional antara anak dan orang tua.

Meskipun demikian, penerapan parenting digital di TK Babussalam Pagak masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami konsep literasi digital yang mencakup kemampuan memilah informasi, mengelola waktu layar anak, dan menjaga keamanan digital. Beberapa orang tua masih menggunakan perangkat digital hanya untuk hiburan, bukan untuk kepentingan edukatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan dari pihak sekolah dalam memberikan edukasi literasi digital kepada orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian [Utami & Suryani \(2020\)](#) yang menyebutkan bahwa tingkat literasi digital orang tua di wilayah pedesaan masih rendah, sehingga perlu adanya sosialisasi dan pelatihan khusus agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pendidikan anak. Begitu pula, penelitian oleh [Lestari \(2023\)](#) menekankan pentingnya pelibatan guru dalam membimbing orang tua agar mampu menerapkan praktik parenting digital yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Secara keseluruhan, penerapan parenting digital di TK Babussalam Pagak dapat dikategorikan cukup efektif, karena sebagian besar orang tua telah memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang kegiatan pengasuhan dan stimulasi anak, meskipun masih memerlukan peningkatan dalam hal literasi digital dan kontrol penggunaan media. Berdasarkan hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa parenting digital telah menjadi bagian penting dalam pola asuh modern di lingkungan sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian [Hapsari \(2022\)](#) yang menemukan bahwa penerapan parenting digital secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Dengan demikian, penerapan parenting digital bukan hanya membantu memperluas pengetahuan orang tua tentang stimulasi anak, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam memperkuat kemitraan antara rumah dan sekolah di era digital.

3) Tingkat pemahaman orang tua tentang stimulasi anak usia 4–5 tahun di TK Babussalam Pagak

Tingkat pemahaman orang tua tentang stimulasi anak usia dini merupakan faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Babussalam Pagak, diketahui bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak usia 4–5 tahun. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka mengenali aspek-aspek perkembangan anak, seperti kemampuan bahasa, motorik halus dan kasar, sosial emosional, serta kognitif. Namun, masih ditemukan sebagian kecil orang tua yang belum sepenuhnya memahami cara menerapkan stimulasi secara konsisten di rumah, terutama dalam hal memanfaatkan media digital dan kegiatan bermain edukatif. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan praktik langsung dalam mendampingi anak di rumah.

Pemahaman orang tua yang baik tentang stimulasi anak tidak terlepas dari akses informasi dan pendidikan pengasuhan yang mereka terima. Dalam konteks modern, media digital berperan penting dalam meningkatkan wawasan orang tua. Menurut [Rahayu & Suryani \(2021\)](#), penggunaan media digital seperti video edukatif dan platform parenting online dapat membantu orang tua memahami tahapan perkembangan anak secara lebih praktis. Penelitian oleh [Fitriani \(2020\)](#) juga mendukung hal tersebut, bahwa orang tua yang aktif mencari informasi melalui media daring memiliki tingkat pengetahuan lebih tinggi tentang stimulasi anak usia dini dibandingkan mereka yang tidak memanfaatkannya. Dengan demikian, digitalisasi informasi menjadi salah satu

faktor kunci dalam memperkuat pemahaman orang tua terhadap peran mereka dalam stimulasi perkembangan anak.

Selain faktor media digital, tingkat pendidikan dan keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah turut berpengaruh terhadap pemahaman mereka. Penelitian oleh [Lestari \(2019\)](#) menemukan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan menengah ke atas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap cara memberikan stimulasi perkembangan anak. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh [Hapsari & Utami \(2022\)](#) yang menyebutkan bahwa partisipasi orang tua dalam program parenting di sekolah berkontribusi besar terhadap peningkatan kesadaran mereka mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak usia dini. Di TK Babussalam Pagak, kegiatan parenting seperti pertemuan wali murid dan sosialisasi perkembangan anak secara rutin juga berperan sebagai wadah edukasi bagi para orang tua untuk memahami kebutuhan anak sesuai tahap usianya.

Lebih lanjut, tingkat pemahaman orang tua juga dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan pola asuh yang diterapkan di rumah. Orang tua yang aktif berinteraksi dengan anak melalui aktivitas sehari-hari, seperti membaca bersama, bermain peran, atau membantu anak mengenal lingkungan sekitar, menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik terhadap proses stimulasi anak. [Sari & Kurniawati \(2020\)](#) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterlibatan langsung orang tua dalam kegiatan bermain edukatif dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial anak secara signifikan. Hal ini selaras dengan temuan [Wulandari \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang pentingnya stimulasi tidak hanya berpengaruh pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pola interaksi dan kedekatan emosional antara orang tua dan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian di TK Babussalam Pagak menunjukkan bahwa tingkat pemahaman orang tua tentang stimulasi anak usia 4–5 tahun berada pada kategori baik, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam penerapan stimulasi berbasis teknologi dan media digital. Program parenting digital yang diterapkan di sekolah ini telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman orang tua, terutama dalam hal mengenali tahapan perkembangan anak dan memilih kegiatan stimulatif yang sesuai. Hasil ini konsisten dengan penelitian [Putri \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa penggunaan parenting digital mampu memperluas wawasan orang tua mengenai strategi stimulasi perkembangan anak usia dini secara efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan anak usia dini dan peran aktif orang tua, baik secara langsung maupun melalui media digital, menjadi faktor utama dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap stimulasi anak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Parenting Digital bagi Pemahaman Orang Tua tentang Stimulasi Anak Usia 4–5 Tahun di TK Babussalam Pagak, dapat disimpulkan bahwa penerapan parenting digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pentingnya stimulasi perkembangan anak. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat pemahaman orang tua dalam mengenali kebutuhan anak, memilih bentuk stimulasi yang sesuai, serta menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan adanya dukungan media digital, orang tua menjadi lebih mudah mengakses informasi dan menerapkan pola asuh yang lebih adaptif, kreatif, dan berbasis kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Rekomendasi dari temuan tersebut, pihak sekolah maupun lembaga PAUD lain dapat terus mengembangkan program parenting digital secara berkelanjutan dengan menyediakan materi yang interaktif, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan

perkembangan anak usia dini. Selain itu, pendidik dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang lebih intens melalui platform digital untuk memastikan kesesuaian stimulasi yang diberikan di rumah dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Upaya pendampingan serta pelatihan rutin bagi orang tua mengenai penggunaan media digital secara bijak juga penting dilakukan agar program parenting digital tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong praktik pola asuh yang konsisten, efektif, dan mendukung tumbuh kembang optimal anak usia 4–5 tahun.

6. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala TK Babussalam Pagak yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Dukungan kepala sekolah dalam menyediakan waktu, ruang, serta koordinasi dengan para guru dan orang tua sangat membantu kelancaran pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus terjalin dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dan memperkuat peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pola Asuh Anak Usia Dini: Antara Manfaat dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 55–64.
- Fitriani, L., & Kurniawati, S. (2021). Efektivitas Pelatihan Parenting Digital terhadap Pemahaman Orang Tua dalam Stimulasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 5(3), 2301–2310.
- Handayani, F. (2023). Peran Komunikasi Digital dalam Kolaborasi Guru dan Orang Tua di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 11(1), 34–44.
- Hapsari, D. (2022). Peran parenting digital terhadap keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45–56.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan literasi digital orang tua untuk mendukung pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 876–888.
- Livingstone, S., & Byrne, J. (2018). *Parenting in the Digital Age: The Challenges of Parental Responsibility in the Digital World*. UNICEF Office of Research–Innocenti, Florence.
- Nurhidayati, S. (2022). Literasi Digital Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pengasuhan Anak di Era Teknologi. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pendidikan*, 9(2), 87–98.

- Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Program Parenting Daring terhadap Literasi Pengasuhan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45–53.
- Putri, M., & Andayani, R. (2023). Literasi Digital Orang Tua dan Efektivitas Program Parenting Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 201–210.
- Rahayu, D., & Suryani, E. (2021). Peran Media Digital dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 115–124.
- Rahmawati, I. (2022). Pengaruh pengawasan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di era digital. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 120–132.
- Riduwan. (2016). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Suganda, D. (2020). *Analisis Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, A., & Hidayat, R. (2021). Implementasi parenting digital dalam meningkatkan interaksi positif orang tua dan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 33–42.
- Schramm, W. (1965). *The Process and Effects of Mass Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Setiawati, N. (2021). Parenting digital dan kolaborasi orang tua dengan guru di lembaga PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(3), 210–219.
- Setyowati, M. (2022). Dampak Parenting Digital melalui Media Sosial terhadap Kesadaran Orang Tua dalam Membangun Rutinitas Edukatif Anak. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Anak Usia Dini*, 5(1), 45–54.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, S., & Suryani, M. (2020). Tingkat literasi digital orang tua di pedesaan dan implikasinya terhadap pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(4), 355–366.
- Wulandari, T., & Purnamasari, D. (2020). Komunikasi digital antara guru dan orang tua dalam meningkatkan partisipasi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 5(2), 145–156.
- Wulandari, R. (2022). Pemanfaatan Media Digital dalam Program Parenting di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 115–126.
- Yuliani, N. (2020). Pemahaman Orang Tua terhadap Pentingnya Stimulasi Anak Usia Dini di Masa Golden Age. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 133–142.